

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu negara dengan kemampuan untuk mendukung ekonominya sendiri berkat kekayaan sumber daya alamnya adalah Indonesia. Namun, jumlah kapasitas yang tinggi untuk sumber daya alam yang ada di Indonesia belum digunakan secara optimal, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan jumlah kapasitas lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia, sehingga menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran yang terjadi di Indonesia dan menghambat pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pajak penghasilan (PPH) atau tingkat penerimaan negara yang bersumber dari penghasilan badan usaha atau masyarakat. Tingkat pengangguran dapat menjadi beban untuk negara dalam menghambat perkembangan perekonomian suatu negara, dikarenakan pemerintah harus memberikan anggaran dana dalam bentuk subsidi kepada masyarakat. Pengangguran mayoritas disebabkan oleh belum optimalnya keinginan untuk melakukan kegiatan wirausaha.

**Gambar 1 1 Tingkat Pengangguran Di Indonesia**



Sumber : Data BPS

Berdasarkan data diatas lulusan SMA menempati posisi kedua tingkat pengangguran tertinggi menurut jenjang pendidikan di Indonesia setelah lulusan SMK.

Oleh karena itu, melalui program kegiatan melakukan wirausaha siswa diharapkan dapat membantu memperbaiki perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil memutuskan dalam Nomor 961/KEP/M/XI/1995 mengatakan bahwa, seseorang yang berwirausaha adalah orang yang memiliki semangat, sikap, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan. Seseorang yang memiliki keberanian untuk menggunakan sumber daya mereka sendiri untuk menciptakan lapangan kerja yang tidak hanya menguntungkan mereka tetapi juga orang lain adalah seorang pengusaha.

Berdasarkan Undang-Undang tentang Kewirausahaan Nasional Pasal 1 ayat 7 berbunyi, “Pendidikan formal, informal, dan nonformal adalah bagian dari proses pengembangan karakter, nilai, dan budaya kewirausahaan.”. Lalu berdasarkan Undang-Undang Kewirausahaan Nasional pasal 19 ayat 1 mengatakan, “Kurikulum pendidikan dapat mencakup informasi tentang pendidikan kewirausahaan, serta konten lokal, pengembangan diri, jalur pendidikan resmi dan informal, dan program pendidikan khusus lainnya dengan fokus kewirausahaan.”. Adapun pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa, Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban dan karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan observasi (Lampiran 1.2) dengan melakukan wawancara (Lampiran 1.4) yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI IPS di SMAN 1 Cisarua, sejauh ini hasil dari pelaksanaan mata Pelajaran prakarya dan kewirausahaan sudah mulai menampilkan potensi sebagian peserta didik memiliki minat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan

pada kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua sudah diterapkan dan menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti. Dalam mata pelajaran ini ada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran serta adapula siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari antusias siswa saat bertanya kepada guru serta antusias siswa saat dijelaskan mengenai materi pendidikan kewirausahaan oleh guru. Salah satu indikator tersebut ditinjau dari hasil Penilaian Ujian Akhir Semester Ganjil siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua (Lampiran 1.5) serta terlihat dari antusias sebagian peserta didik dalam mengikuti praktik Prakarya dan Kewirausahaan. Namun, terdapat juga peserta didik yang belum memiliki potensi untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Berdasarkan wawancara (Lampiran 1.6) yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan konseling kelas XI IPS di SMAN 1 Cisarua maka, beberapa penyebab peserta didik belum optimal dalam mengembangkan minat berwirausaha dikarenakan belum optimalnya dukungan lingkungan sosial pada lingkup sosial keluarga, sekolah serta masyarakat yang mana disebabkan oleh belum optimalnya cara orang tua untuk mendorong anak melakukan wirausaha serta relasi dalam lingkungan sosial peserta didik yang belum mendukung untuk melakukan kegiatan wirausaha. Type equation here.

Dengan adanya permasalahan tersebut menuntut para peserta didik untuk dibekali diri melalui pendidikan kewirausahaan agar siswa mampu menciptakan lapangan kerja. Pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan mindset peserta didik agar tidak hanya berfokus untuk mencari pekerjaan saja, namun bagi siswa untuk memahami bahwa mencari pekerjaan bukan menjadi satu-satunya mereka untuk mencapai tujuan masa depan mereka, yaitu menciptakan lapangan pekerjaan. Pentingnya pendidikan kewirausahaan diterapkan pada peserta didik dikarenakan mampu menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa dalam bidang kewirausahaan agar mampu menjadi wirausahawan.

Menurut Achmad (2017, hlm. 22) mengatakan bahwa, “Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan di sekolah dan

dimasukkan kedalam kurikulum. Peserta didik dapat merealisasikan jenis-jenis kegiatan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari”. Selain factor mengenai pendidikan kewirausahaan, factor lingkungan social pun mempengaruhi minat siswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Menurut Wibowo (2011, hlm. 126 ) mengatakan, “Lingkungan sosial yaitu lingkungan pada masyarakat yang terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lain, lalu individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok”. Salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan minat berwirausaha peserta didik ialah melalui pendidikan serta pengalaman dari bisnis yang dibangun oleh keluarga, dikarenakan lingkungan sosial dapat membantu mendorong untuk melakukan tindakan yang ada pada setiap individu.

Lingkungan sosial rumah, lingkungan sosial sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat semuanya dapat dimasukkan dalam ruang lingkup lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial keluarga biasanya ditentukan oleh bagaimana cara anak didik oleh orang tuanya, hubungan antar anggota keluarga, serta bagaimana cara orang tua untuk memberi dukungan berwirausaha anaknya. Kebanyakan orang tua lebih berfokus kepada karirnya dibandingkan mendorong anaknya untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Sedangkan untuk factor lingkungan sosial di sekolah biasanya ditentukan oleh hubungan guru dengan siswa, lalu hubungan siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dikarenakan siswa yang memiliki relasi teman yang memiliki jiwa berwirausaha, lambat laun akan terbawakan memiliki jiwa berwirausaha. Dan untuk factor lingkungan sosial masyarakat biasanya ditentukan oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa di media massa atau lingkup yang muncul di media sosial serta factor yang paling menentukan muncul dari teman bergaulnya.

Minat merupakan perasaan tertarik kepada suatu aktivitas tanpa adanya rasa keterpaksaan. Cara untuk melihat orang berminat akan suatu hal dapat dilihat dari cara orang tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menurut Praswati (2012, hlm. 26) mengatakan bahwa “minat wirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan bisnis sendiri tanpa takut dengan resiko yang akan diterimanya”. Faktor yang menentukan siswa berminat untuk melakukan wirausaha ditentukan oleh

pemikiran tidak ingin bekerja dibawah tekanan orang lain maupun menggantungkan pekerjaannya pada orang lain, factor yang menentukan minat berwirausaha pun ditentukan oleh dorongan lingkungan untuk berwirausaha serta mulai ingin membukanya lapangan usaha.

Menurut Nurul Fitriah Ahmad (2017, hlm.17) mengatakan bahwa, “Sebagaimana ditentukan oleh tujuan pembelajaran, taktik pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran, pendidikan kewirausahaan berdampak pada minat kewirausahaan.. Dari perspektif lingkungan sosial rumah, sekolah, dan masyarakat, lingkungan sosial berdampak pada minat kewirausahaan. Lalu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha ditinjau dari perasaan senang serta tertarik untuk melakukan dan terlibat dalam kegiatan wirausaha. Secara tidak langsung pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial memberikan dorongan kepada seseorang untuk berminat dalam kegiatan wirausaha, dikarenakan melalui pendidikan kewirausahaan siswa dapat mengetahui bagaimana cara mengatur usaha dan menghadapi berbagai macam hal dapat melakukan usaha”.

Peneliti tertarik untuk menjadikan "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMAN 1 Cisarua)" sebagai topik masalah penelitian berdasarkan isu-isu yang telah dibahas pada bagian latar belakang masalah.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Adapun identifikasi penelitian yang terjadi berdasarkan latar belakang penelitian, sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI Jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua belum mau mencoba hal-hal baru
2. Proses pembelajaran siswa kelas XI Jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua belum berorientasi kepada penerapan berwirausaha.

3. Belum mendukungnya kondisi lingkungan sosial untuk berwirausaha pada beberapa siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua
4. Peran orang tua lebih berfokus kepada karir-nya dibandingkan membimbing anak untuk berwirausaha
5. Ketertarikan berwirausaha beberapa siswa kelas XI Jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua yang masih rendah dikarenakan belum optimalnya pendidikan tentang berwirausaha
6. Belum adanya dorongan dari dalam diri beberapa siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua melakukan kegiatan wirausaha
7. Belum optimalnya dukungan beberapa relasi pergaulan yang mendorong siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua melakukan kegiatan wirausaha

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan konteks di atas, rumusan masalah yang ingin diambil dinyatakan, sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan di Kelas XI Jurusan IPS Di SMAN 1 Cisarua?
2. Bagaimana lingkungan sosial di Kelas XI Jurusan IPS Di SMAN 1 Cisarua?
3. Bagaimana minat berwirausaha siswa Kelas XI Jurusan IPS Di SMAN 1 Cisarua?
4. Seberapa Besar Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di Kelas XI Jurusan IPS Di SMAN 1 Cisarua?
5. Seberapa Besar Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha di Kelas XI Jurusan IPS Di SMAN 1 Cisarua?
6. Seberapa Besar Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha di Kelas XI Jurusan IPS Di SMAN 1 Cisarua?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan kewirausahaan siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua
2. Untuk mengetahui lingkungan sosial siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua
3. Untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kelas XI jurusan IPS pada SMAN 1 Cisarua minat kewirausahaan.
5. Untuk memastikan pengaruh lingkungan sosial terhadap kelas XI jurusan IPS pada keinginan kewirausahaan SMAN 1 Cisarua.
6. Untuk memastikan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan IPS di SMAN 1 Cisarua.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini meliputi pemahaman yang lebih besar tentang pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial kewirausahaan, dan antusiasme siswa dalam berwirausaha.

### **2. Manfaat Segi Kebijakan**

Manfaat segi kebijakan dari penelitian ini ialah agar dapat menerapkan berbagai program yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

### 3. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, mendapat pengalaman baru tentang pendidikan kewirausahaan, lingkungan social dalam lingkup kewirausahaan serta mengembangkan wawasan penulis mengenai minat berwirausaha pada orang lain.
- 2) Bagi Sekolah diharapkan mampu mengetahui berbagai wawasan tentang pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dalam lingkup kewirausahaan serta minat siswa dalam berwirausaha.
- 3) Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran untuk membuat siswa berminat melaksanakan kegiatan berwirausaha dan menentukan metode agar siswa tertarik dalam mata pelajaran kewirausahaan.
- 4) Bagi Peserta Didik diharapkan mampu mendapatkan pengalaman langsung untuk mempelajari mata pelajaran kewirausahaan secara aktif dan menyenangkan.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dimaksudkan untuk meminimalisir kekeliruan serta perbedaan untuk menafsirkan berbagai istilah dalam judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMAN 1 Cisarua)” maka, definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

### 1. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Bharata (2019, hlm. 103) mengatakan bahwa, “Salah satu pendekatan untuk membantu menyebarkan pengetahuan tentang prospek perusahaan yang masih merupakan potensi fantastis dan berkembang saat ini adalah melalui pendidikan kewirausahaan.” sementara itu menurut Nurmansyah (2017, hlm. 128) mengatakan bahwa, ” Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mengubah sikap dan pola pikir siswa sehingga mereka akan memilih kegiatan kewirausahaan”.

### 2. Lingkungan Sosial

Menurut Sartain dalam buku Dalyono (2020, hlm. 35) mengatakan, ”Lingkungan social merupakan semua orang yang memberikan pengaruh secara



langsung salah satunya dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan orang lain. Adapun pengaruh yang tidak langsung dapat didapatkan melalui media, salah satunya seperti melalui radio dan televisi, dengan membaca majalah, buku, surat kabar dan lainnya”.

### **3. Minat Berwirausaha**

Minat kewirausahaan adalah rasa tertarik pada kegiatan terkait bisnis yang bermanfaat bagi lingkungan dan individu. Menurut Anggraeni (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa "minat dalam kewirausahaan adalah minat, kemauan individu untuk berusaha memenuhi kebutuhan dengan menerima segala risiko yang akan terjadi, dan bunga".

## **G. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut, sesuai Buku Panduan Penulisan Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2022):

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menurut buku panduan penulisan karya ilmiah FKIP UNPAS (2022, hlm.37), "Pendahuluan ini bermaksud mengarahkan pembaca pada pembahasan suatu fenomena dan masalah yang terjadi." Deskripsi masalah penelitian adalah apa yang membuat pendahuluan berharga. Sebuah penelitian dilakukan karena fenomena masalah perlu diselidiki secara lebih rinci. Pembaca dapat mengetahui ke mana arah masalah dan perdebatan dari pendahuluan ini”.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Menurut buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2022, hlm.39) mengatakan, “"Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian". Definisi prinsip dan variabel operasional dibahas secara rinci dalam sebuah tulisan teoretis. Kajian teori diakhiri dengan pembacaan kerangka

pemikiran yang menjelaskan bagaimana kaitannya dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian.”

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2022, hlm. 41) menyatakan, “Bab ini memuat informasi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian, serta pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Ia melakukannya secara sistematis dan terperinci”.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2022, hlm. 45) menjelaskan, “Bab ini mengkomunikasikan dua hal utama: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai bentuk yang berbeda sesuai dengan urutan masalah penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan”.

### 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam buku panduan penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2022, hlm. 41) dijelaskan bahwa simpulan dan saran adalah sebagai berikut : "Kesimpulan adalah deskripsi yang mencakup analisis peneliti terhadap temuan penelitian dan interpretasi serta maknanya. Ungkapan masalah atau pertanyaan penelitian harus dibahas dalam kesimpulan. Sebaliknya, saran adalah saran yang diberikan kepada pengguna, pembuat kebijakan, atau penelitian masa depan yang tertarik untuk melakukan studi”.